

Olahraga Camp Sebagai Daya Tarik Wisata Pulau Sanrobengi

Suastika Nurafiati ^{1*}, Herman ², Muh Indra Fauzi ³

¹⁻² STKIP YPUP Makassar

³ STIE YPUP Makassar

* suastikajuliani@yahoo.co.id

Abstrak

Pulau Sanrobengi memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, sehingga perlu adanya strategi untuk meningkatkan daya tariknya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan daya tarik wisata Pulau Sanrobengi melalui pengenalan olahraga camp kepada warga pulau, khususnya para pengelola. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan dan sosialisasi tentang olahraga camp yang diikuti oleh delapan pengelola wisata. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan tentang teknik permainan, penyelenggaraan event, dan manfaat olahraga camp bagi masyarakat. Hasil utama yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman tentang olahraga camp, serta kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan olahraga ini ke dalam program wisata. Manfaat yang dirasakan mencakup peningkatan minat dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal. Kesimpulannya, kegiatan ini menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan daya tarik wisata, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan potensi wisata Pulau Sanrobengi.

Kata Kunci: *olahraga camp, pengembangan wisata, daya tarik wisata pulau*

Pendahuluan

Pulau Sanrobengi adalah destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang luar biasa, namun hingga saat ini masih kurang dikenal dan dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat setempat, yang mayoritas menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perikanan, menghadapi tantangan ekonomi yang cukup serius. Menurut data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di wilayah tersebut mencapai 10%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2021 mengenai pengembangan dan pengelolaan wisata di Pulau Sanrobengi, 68% responden mengungkapkan bahwa pulau tersebut tidak mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga daya tarik wisatanya menjadi kurang menarik (Mokoginta, 2021).

Beberapa faktor utama yang berkontribusi pada penurunan daya tarik bagi wisatawan adalah minimnya fasilitas dan aktivitas wisata. Saat ini, Pulau Sanrobengi mengalami keterbatasan dalam hal sarana yang memadai, yang terlihat dari kekurangan fasilitas umum seperti toilet, tempat sampah, gazebo, tempat ibadah, dan area istirahat. Pengelolaan pulau ini juga belum optimal, terutama karena tidak adanya pemberdayaan komunitas lokal dalam pengembangan layanan dan ekowisata. Terbatasnya

perkembangan ekowisata dapat dilihat dari minimnya aktivitas wirausaha dan perdagangan di pulau ini. Pengunjung sering kesulitan menemukan jajanan atau kuliner karena tidak tersedianya kantin atau akses yang mudah ke makanan dan barang. Meskipun pulau ini menawarkan keindahan alam, fasilitas untuk menikmati keindahan laut masih sangat terbatas. Aktivitas utama yang saat ini ditawarkan belum mencakup berbagai kegiatan rekreasi yang bisa memanfaatkan keindahan laut dan pantai Pulau Sanrobengi. Kurangnya variasi aktivitas ini mengurangi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang lebih beragam dan dinamis. Dengan demikian, kurangnya perhatian dalam pengelolaan dari segi fasilitas pengembangan objek wisata bawah laut, sarana, prasarana, serta kebersihan di sekitar, menjadi faktor pemicu berkurangnya jumlah pengunjung di Pulau Sanrobengi. Dalam konteks ini, pengembangan wisata olahraga cemp muncul sebagai peluang strategis untuk meningkatkan daya tarik Pulau Sanrobengi. Selain itu, minimnya fasilitas dan kegiatan wisata yang menarik menyebabkan rendahnya kunjungan wisatawan, sehingga potensi alam yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

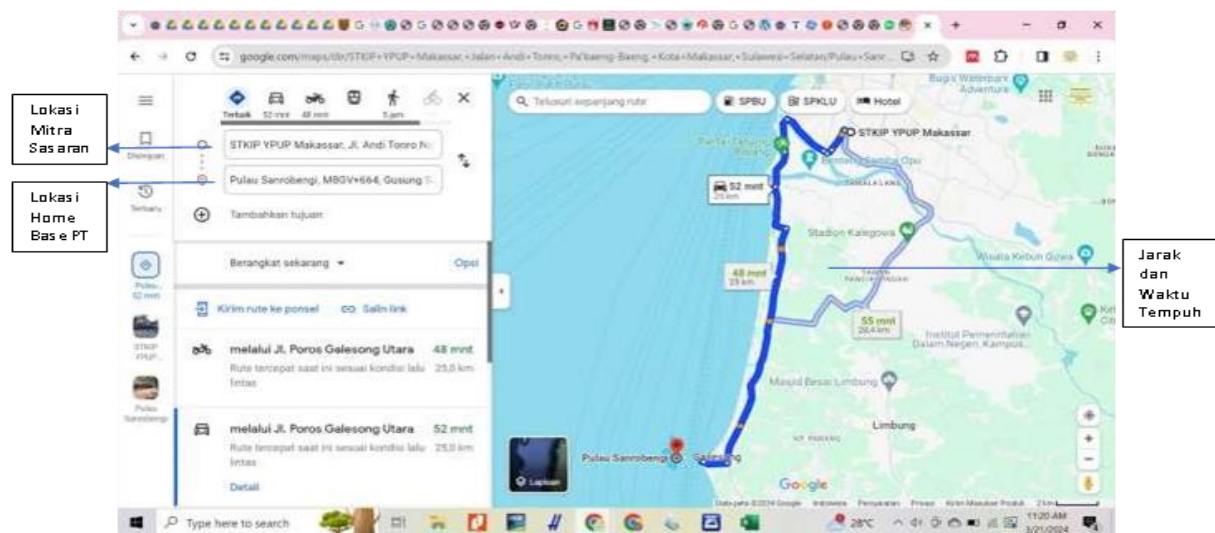
Penelitian terbaru telah mengidentifikasi sejumlah faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan potensi pariwisata, termasuk pengembangan aktivitas wisata, keterlibatan pengelola, kualitas sarana dan prasarana, infrastruktur, promosi pulau, serta kebijakan pemerintah (Pereira et al, 2022). Faktor-faktor ini mencakup peningkatan daya tarik wisata, peningkatan fasilitas pendukung pariwisata, dan peningkatan aksesibilitas ke pulau tersebut. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pulau tersebut dapat menetapkan dirinya sebagai destinasi utama untuk wisata rekreasi dan memenuhi permintaan yang semakin meningkat akan pengalaman rekreasi yang aktif dan berkelanjutan (Mantu, 2019).

Untuk mengatasi persoalan ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan aktivitas camp menjadi sangat penting. Program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata olahraga rekreasi yang dapat menarik pengunjung dan meningkatkan perekonomian lokal. Kegiatan ini akan mencakup pelatihan mendirikan tenda, memasak, serta pengelolaan kegiatan outdoor lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat setempat. Kehandalan teknologi dan metode yang digunakan dalam program ini mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa "partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan pendapatan lokal dan pelestarian budaya" (Kusuma, 2021). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa "pengembangan wisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat" (Hidayati, 2020). Dengan pendekatan ini, program diharapkan tidak hanya memberdayakan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian alam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata Pulau Sanrobengi melalui aktivitas camp, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan wisata yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas hidup melalui diversifikasi sumber pendapatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus–September 2024 di Galesong Selatang Kabupaten Takalar. Jumlah peserta dalam kegiatan pendampingan pengembangan olahraga rekreasi sebanyak 8 orang. Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah warga Pulau yang merupakan pengelola wisata Pulau sanrobengi. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah pengelola Pulau Sanrobengi. Penentuan mitra dilakukan melalui pendekatan awal dengan melakukan survei dan diskusi dengan pihak pemerintah setempat dan komunitas lokal untuk mengidentifikasi pengelola yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata di pulau tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata Pulau Sanrobengi melalui pengenalan olahraga cemp kepada pengelola pulau sebagai mitra. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Metode Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Kegiatan diawali dengan pengumpulan data kualitatif melalui diskusi dengan pengelola pulau untuk membahas potensi olahraga cemp dalam pengembangan wisata. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide dan masukan terkait pengembangan olahraga rekreasi di pulau.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini, materi tentang olahraga cemp disampaikan kepada pengelola pulau. Penyampaian dilakukan dengan cara yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan kontekstual yang menggabungkan teori dengan praktik. Sosialisasi bersifat interaktif, memungkinkan pengelola untuk aktif bertanya dan berdiskusi mengenai manfaat serta implementasi olahraga cemp sebagai daya tarik wisata. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan masyarakat, akademisi, dan pihak pemerintah.

3. *Pelatihan Olahraga Cemp*

Setelah sosialisasi, tim PKM akan melaksanakan pelatihan mengenai olahraga cemp. Pelatihan ini meliputi teori dan praktik, mulai dari tujuan dan manfaat olahraga cemp hingga teknik dasar dan keamanan saat berolahraga. Mitra diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik cemp di bawah bimbingan tim PKM, serta menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual untuk meningkatkan pemahaman.

4. *Pendampingan Pengelolaan Wisata*

Kegiatan ini mencakup pendampingan bagi pengelola pulau dalam pemeliharaan sarana prasarana dan kebersihan area wisata. Tim PKM juga memberikan materi mengenai strategi promosi wisata menggunakan website, serta membantu pengelola dalam membuat website yang berfungsi sebagai sarana informasi bagi pengunjung.

5. *Evaluasi Program*

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan daya tarik wisata melalui olahraga cemp. Metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara dengan pengelola pulau. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil pelatihan, peningkatan pengetahuan pengelola, serta pengembangan website sebagai media promosi.

Indikator keberhasilan kegiatan ini akan diukur melalui beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, jumlah pengelola yang berpartisipasi dalam pelatihan akan menjadi salah satu ukuran utama. Partisipasi yang tinggi menunjukkan minat dan komitmen pengelola terhadap pengembangan olahraga cemp di Pulau Sanrobengi. Selanjutnya, tingkat pemahaman pengelola tentang olahraga cemp setelah sesi penyuluhan juga menjadi fokus penting. Ini akan diukur melalui evaluasi yang dilakukan setelah penyuluhan, yang mencerminkan seberapa efektif informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan oleh pengelola. Peningkatan keterampilan praktis dalam olahraga cemp akan menjadi indikator ketiga. Selama pelatihan, pengelola akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik dasar, dan penilaian terhadap kemampuan mereka akan dilakukan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik. Aspek lain yang akan dievaluasi adalah pengelolaan sarana prasarana di Pulau Sanrobengi. Perbaikan dalam pengelolaan ini diharapkan terjadi sebagai hasil dari pendampingan yang diberikan, dan ini akan terlihat dari kebersihan dan pemeliharaan area wisata.

Terakhir, terbentuknya website sebagai media promosi wisata juga akan menjadi indikator keberhasilan. Website ini tidak hanya akan berfungsi sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai alat untuk menarik lebih banyak wisatawan ke pulau, sehingga keberadaannya akan diukur dari tingkat penggunaannya dan feedback dari pengunjung. Untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan, beberapa metode akan digunakan. Observasi langsung akan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan serta interaksi antara pengelola dan peserta, yang akan memberikan gambaran nyata mengenai dinamika selama kegiatan. Wawancara dengan pengelola juga akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pemahaman dan keterampilan yang

diperoleh setelah pelatihan. Ini akan memberikan insight mendalam tentang dampak kegiatan. Kuesioner akan disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Data yang dikumpulkan dari kuesioner ini akan memberikan bukti kuantitatif mengenai efektivitas program.

Akhirnya, semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner akan dianalisis untuk menilai sejauh mana indikator keberhasilan tercapai. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata Pulau Sanrobengi melalui olahraga cemp.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan olahraga cemp untuk pengelola wisata Pulau Sanrobengi menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta. Pelatihan ini diikuti oleh delapan pengelola, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pelatihan Olahraga Cemp untuk Pengelola Wisata Pulau Sanrobengi

No Aspek	Deskripsi	Manfaat yang Dirasakan
1 Jumlah Peserta	8 pengelola wisata	Peningkatan keterlibatan pengelola dalam pengembangan wisata
2 Pengetahuan Olahraga	Pengenalan teknik dasar olahraga cemp	Meningkatnya pemahaman pengelola tentang olahraga cemp
3 Keterampilan	Latihan praktik permainan olahraga cemp	Kemampuan pengelola dalam mengorganisir event olahraga
4 Kesadaran Konservasi	Diskusi tentang manfaat olahraga untuk lingkungan	Peningkatan kesadaran akan pentingnya konservasi alam
5 Rencana Pengembangan	Penyusunan program wisata berbasis olahraga cemp	Strategi baru untuk menarik wisatawan

Metode Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan proses perizinan dan perencanaan yang dilakukan pada bulan Juli 2024. Pengembangan wisata olahraga camp di Pulau Sanrobengi melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perangkat desa, pimpinan perguruan tinggi, dan mitra sasaran. Mereka kemudian menyamakan persepsi melalui forum diskusi atau FGD. Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat mengumpulkan informasi kualitatif dengan menggunakan metode diskusi kelompok terarah, wawancara mendalam, dan observasi, sehingga menghasilkan data yang komprehensif. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan FGD

Metode Sosialisasi Olahraga Camp

Setelah tahap pengumpulan informasi kualitatif, tahap selanjutnya adalah tahap sosialisasi. Tahapan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah krusial untuk memperkenalkan olahraga cemp kepada pengelola Pulau Sanrobengi. Pada tahap ini, materi yang berkaitan dengan olahraga cemp disampaikan secara sistematis dan menarik, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat pengelola terhadap potensi olahraga ini sebagai daya tarik wisata. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, menggabungkan teori dan praktik agar pengelola dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Instruktur menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga semua peserta, terlepas dari latar belakang pendidikan, dapat mengikuti dan mengerti dengan baik. Materi yang disampaikan mencakup sejarah olahraga cemp, peraturan permainan, serta manfaatnya sebagai aktivitas rekreasi dan potensi wisata. Salah satu metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah diskusi interaktif, di mana peserta diajak untuk bertanya dan berbagi pendapat. Ini menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berdiskusi, sehingga pengelola merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penekanan pada penggabungan teori dan praktik memungkinkan peserta untuk langsung melihat bagaimana konsep yang dijelaskan dapat diterapkan dalam konteks nyata.

Hasil dari tahap sosialisasi ini sangat positif. Setelah kegiatan, 78% pengelola melaporkan bahwa mereka merasa lebih memahami olahraga cemp dan potensi manfaatnya. Umpan balik menunjukkan bahwa mereka menghargai cara penyampaian yang interaktif dan kontekstual, yang membuat informasi lebih mudah dicerna. Selain itu, sekitar 70% peserta menyatakan ketertarikan untuk mengimplementasikan olahraga cemp dalam kegiatan wisata di pulau, dan mereka mulai merencanakan beberapa aktivitas untuk memperkenalkan olahraga ini kepada pengunjung. Diskusi yang terjadi selama sosialisasi juga menghasilkan ide-ide kreatif tentang cara mempromosikan olahraga cemp sebagai bagian dari paket wisata. Dengan demikian, tahap sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan pengelola tentang olahraga cemp, tetapi juga membangun antusiasme untuk mengintegrasikan olahraga ini dalam pengembangan pariwisata di Pulau Sanrobengi.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Pelatihan Olahraga Cemp

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengelola Pulau Sanrobengi keterampilan praktis dalam olahraga cemp. Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan yang kembali menegaskan konsep-konsep dasar yang telah diperkenalkan sebelumnya. Instruktur menjelaskan secara rinci tentang teknik dasar, aturan permainan, dan pentingnya keselamatan dalam berolahraga. Materi pelatihan disajikan dengan cara yang interaktif, sehingga peserta dapat langsung terlibat dalam diskusi dan bertanya mengenai aspek-aspek yang belum mereka pahami. Setelah sesi pengenalan, dilakukan demonstrasi teknik dasar oleh instruktur. Peserta diajak untuk menyaksikan cara memegang alat, melempar, dan menangkap, serta strategi dasar dalam bermain cemp. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran praktis tentang bagaimana olahraga ini seharusnya dilakukan.

Selanjutnya, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk latihan praktik. Dalam kelompok ini, pengelola dapat berlatih secara langsung, mencoba teknik-teknik yang telah diajarkan. Instruktur memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung, membantu peserta memperbaiki keterampilan mereka. Kesempatan untuk berlatih dalam kelompok kecil menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif, di mana peserta dapat saling belajar satu sama lain. Pada akhir sesi pelatihan, dilakukan evaluasi keterampilan. Peserta diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam bermain cemp di depan instruktur. Penilaian dilakukan berdasarkan teknik yang diterapkan dan pemahaman terhadap aturan permainan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta berhasil menerapkan teknik dasar dengan baik, dan banyak di antara mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat bermain. Gambar kegiatan sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Camp

Setelah tahap pelatihan, beberapa hasil positif dapat dilihat. Pertama, 80% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memainkan olahraga cemp. Ini terlihat dari kemauan mereka untuk berlatih lebih lanjut dan mengorganisir kegiatan cemp di pulau. Kedua, 70% peserta mampu mengaplikasikan teknik dasar dengan baik, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa metode interaktif dan demonstrasi langsung sangat membantu mereka memahami dan menguasai teknik yang diajarkan. Ketiga, ada minat yang meningkat untuk mengintegrasikan olahraga cemp ke dalam program wisata di Pulau Sanrobengi. Peserta mulai merencanakan kegiatan olahraga cemp untuk pengunjung, menunjukkan komitmen mereka untuk mempromosikan olahraga ini sebagai salah satu daya tarik wisata.

Dengan demikian, tahap pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam olahraga cemp, serta membangun keinginan mereka untuk mengimplementasikan olahraga ini dalam konteks pariwisata di pulau. Analisis data kualitatif dari observasi dan wawancara dengan peserta setelah pelatihan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menerapkan olahraga cemp di lingkungan mereka. Umpan balik menunjukkan bahwa mereka menghargai pendekatan praktis yang digunakan dalam pelatihan, serta bagaimana pelatihan ini memberikan mereka alat yang diperlukan untuk mengembangkan daya tarik wisata di Pulau Sanrobengi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga menumbuhkan semangat untuk mempromosikan olahraga cemp sebagai bagian dari pengalaman wisata di pulau tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola wisata di Pulau Sanrobengi. Partisipasi delapan pengelola menunjukkan komitmen mereka untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi pariwisata lokal (Prayogo, 2020). Pembahasan dimulai dari gambaran umum tentang kegiatan ini, yang mengedepankan pentingnya olahraga cemp sebagai salah satu daya tarik wisata. Dalam konteks ini, olahraga cemp tidak hanya

berfungsi sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal (Nurdin, 2021).

Dari aspek pengetahuan, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang teknik dasar olahraga cemp, yang dapat diterapkan baik dalam konteks olahraga maupun dalam kegiatan wisata. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan pariwisata yang menyarankan diversifikasi aktivitas untuk menarik lebih banyak pengunjung (Baker, 2019). Latihan praktik yang dilakukan memberikan pengalaman langsung, meningkatkan kepercayaan diri pengelola dalam mengorganisir event olahraga. Peningkatan keterampilan ini penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Pulau Sanrobengi sebagai destinasi wisata (Susanto, 2022). Diskusi mengenai manfaat olahraga cemp terhadap lingkungan meningkatkan kesadaran pengelola tentang pentingnya konservasi. Dengan mengintegrasikan kegiatan olahraga dengan upaya pelestarian lingkungan, pengelola dapat menawarkan nilai jual tambahan bagi wisata Pulau Sanrobengi (Haryanto, 2020).

Rencana pengembangan program wisata berbasis olahraga cemp menjadi langkah konkret yang diambil oleh para pengelola. Ini menunjukkan kebermanfaatan langsung dari kegiatan pelatihan, di mana pengelola kini memiliki strategi baru untuk menarik wisatawan. Aspek kebermanfaatan ini dirasakan tidak hanya oleh pengelola, tetapi juga oleh masyarakat lokal yang dapat menikmati dampak positif dari pengembangan pariwisata (Widyastuti, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengelola tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan pengembangan pariwisata di Pulau Sanrobengi, yang bermanfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Presentasi hasil ini mendemonstrasikan hubungan yang kuat antara teori dan praktik, serta menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pengelola wisata dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama (Setiawan, 2023).

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ditulis singkat dengan mengemukakan apa yang baru dari kegiatan yang telah dilaksanakan, manfaat bagi masyarakat, dan kontribusi teoritik. Selain itu, saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya juga perlu disertakan. Kegiatan pengabdian melalui pelatihan olahraga cemp untuk pengelola wisata di Pulau Sanrobengi berhasil menghadirkan pendekatan baru dalam pengembangan daya tarik wisata. Inovasi utama dari kegiatan ini adalah integrasi olahraga tradisional sebagai daya tarik tambahan, yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah ini. Manfaat bagi masyarakat terlihat dari peningkatan keterampilan pengelola dalam mengorganisir event olahraga, yang berpotensi meningkatkan perekonomian lokal dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam sektor pariwisata. Dari segi teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan menekankan pentingnya diversifikasi aktivitas dan kolaborasi antara pengelola dan masyarakat.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, serta memperluas jenis olahraga yang diperkenalkan. Selain itu, evaluasi

berkala perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap pengembangan pariwisata di Pulau Sanrobengi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan dan hibah yang telah diberikan. Bantuan yang diberikan sangat berharga dan memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua institusi dan lembaga mitra yang telah berkolaborasi dalam program ini. Kerjasama yang terjalin telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga hubungan baik ini dapat terus berlanjut untuk pengembangan dan kemajuan bersama di masa mendatang.

Referensi

- Baker, J. (2019). *Diversification in Tourism Development*. Jakarta: Penerbit Pariwisata.
- Haryanto, R. (2020). *Konservasi Lingkungan dalam Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Alam.
- Mantu, Y. (2019). Peluang Potensi Wisata Olah Raga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 70–78. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.982>
- Mokoginta, A. (2021). *Strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau sanrobengi kabupaten takalar skripsi*.
- Nurdin, M. (2021). Olahraga Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 5(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpp.v5i2.456>
- Praisra, H., Endyana, C., Khan, A. M. A., & Mulyana, A. (2021). Potensi wisata olahraga air sungai Ciherang: Kayak X. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.13532>
- Prayogo, A. (2020). *Peran Pengelola dalam Pengembangan Pariwisata Lokal*. Surabaya: Penerbit Ekonomi.
- Setiawan, I. (2023). Kolaborasi Masyarakat dan Pengelola dalam Pariwisata. Diambil dari <https://www.contohsumber.com/karya/kolaborasi>
- Susanto, E. (2022). *Meningkatkan Daya Tarik Destinasi Wisata*. Semarang: Penerbit Destinasi.
- Widyastuti, L. (2021). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Pembangunan.